

Pemberdayaan Penguatan Kelembagaan dalam Pengembangan Wisata Danau Tangkas Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sakernan Muaro Jambi

Parmadi^{1*}, Haryadi², Junaidi³, Siti Hodijah⁴, Dwi Hastuti⁵, Heriberta⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi

Diterima: 27-08-2022	Direvisi: 29-08-2022	Disetujui: 30-08-2022	Dipublikasi: 31-08-2022
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

Abstract

The purpose of this community service in empowering institutional strengthening in the development of Tangkas Lake tourism, Tanjung Continue Village, Sakernan District, Muaro Jambi Regency is to improve the community's economy during the COVID-19 pandemic. Economic improvement is carried out by optimizing the potential of tourism objects through village-owned enterprises (BUMDes). BUMDes in this area are still very young and most of their activities have not been running and developing as they should. Only a small part of the potential of BUMDes in this area is managed and optimized. Community participation involved in BUMDes is still low and has not prioritized transparency. In the future, it is hoped that villagers will foster a sense of belonging and take an active role in the tourism village development process. That's why institutional strengthening empowerment by optimizing BUMDes is important to be carried out.

Keywords: institutional strengthening, tourism village, BUMDes

Abstrak.

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan penguatan kelembagaan dalam pengembangan wisata Danau Tangkas Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sakernan Kabupaten Muaro Jambi adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pada masa pandemi COVID-19. Peningkatan perekonomian dilakukan dengan mengoptimalkan potensi objek wisata melalui badan usaha milik desa (BUMDes). BUMDes di daerah ini masih sangat muda dan sebagian besar kegiatannya belum berjalan dan berkembang sebagaimana mestinya. Hanya sebagian kecil potensi BUMDes di daerah ini yang dikelola dan dioptimalkan. Partisipasi masyarakat yang terlibat di BUMDes masih rendah dan belum mengedepankan transparansi. Kedepannya diharapkan warga desa akan menumbuhkan rasa memiliki dan ikut berperan aktif dalam proses pembangunan Desa Wisata sehingga pemberdayaan penguatan kelembagaan dengan optimalisasi BUMDes penting dilakukan.

Kata kunci: penguatan kelembagaan, desa wisata, BUMDes

Pendahuluan

Pariwisata diakui sebagai salah satu sektor ekonomi paling signifikan di negara-negara yang ada di dunia (Streimikiene, dkk., 2021). Ketika sektor pariwisata mulai dikembangkan di suatu komunitas di daerah, ini menandai awal dari proses transformasi bagi masyarakat daerah tersebut (Chatkaewnapanon & Lee, 2022). Sebuah konsep yang dikenal sebagai *Community Based Tourism* (CBT) diperkenalkan untuk menghindari perkembangan pariwisata yang cepat tanpa pemahaman tentang ekonomi lokal dan kualitas mata pencaharian lokal. Konsep ini

* Penulis korespondensi
Email: parmadi@feunja@yahoo.co.id

menyarankan agar proyek pengembangan pariwisata harus dikelola dan dimiliki oleh masyarakat, untuk masyarakat, dengan tujuan agar pengunjung dapat meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang masyarakat dan cara hidup penduduk setempat. Oleh karena itu, CBT merupakan konsep pembangunan yang dapat digunakan untuk mencegah pengembangan pariwisata yang terlalu cepat dan mendorong masyarakat setempat untuk mengendalikan proses pembangunan serta menikmati hasilnya (Đukić & Volić, 2017).

Pengelolaan dan pengembangan Wisata Danau Tangkas di Desa Tanjung Lanjut telah dilakukan sejak tahun 2017. Dengan menerapkan konsep CBT, pengelolaan Danau Tangkas melibatkan keikutsertaan masyarakat Desa Tanjung Lanjut secara langsung ataupun secara tidak langsung melalui swadaya masyarakat Desa Tanjung Lanjut sehingga menjadikan wisata Danau Tangkas sebagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Namun, masa perekonomian modern saat ini ditandai dengan daya saing yang tinggi dalam segala bidang usaha termasuk sektor pariwisata. Untuk bertahan, organisasi dipaksa untuk meningkatkan efisiensi bisnis, menerapkan teknologi paling maju, menciptakan keunggulan kompetitif produk dan layanan yang disediakan, memperjuangkan pangsa pasar yang lebih besar dan mempertahankan spesialisasi layanan terbaik (UNWTO, 2017). Selain itu, perlu ditekankan bahwa untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan, pengembangan terkait kebutuhan dan perhatian terhadap konsumen perlu ditingkatkan karena hal ini memungkinkan untuk menarik lebih banyak konsumen, memperluas bisnis dan meningkatkan daya saing (Luekveerawattana, 2018).

Penyedia layanan pariwisata harus bisa memanfaatkan perbedaan antar budaya dan mengenali perilaku wisatawan dan menerapkan pengetahuan ini untuk pembuatan paket layanan wisata dan mempertimbangkan hal-hal berikut saat membentuk kelompok wisata. Hal ini akan memungkinkan untuk memenuhi harapan konsumen dan menciptakan lingkungan yang lebih menguntungkan baik dalam kelompok maupun dalam layanan individu. Hasil yang dirasakan/diperoleh lebih besar yang juga melibatkan nilai tambah bagi konsumen dan organisasi (Özdemir & Yolal, 2017).

Danau Tangkas memiliki beberapa wahana wisata pada tahun 2022, seperti wisata rumah pohon di atas air dengan perahu tradisional, *banana boat*, *speed boat*, dan bebek apung. Selain itu, Danau Tangkas juga memiliki sebuah pulau kecil yang terletak di tengah danau sehingga pada pulau tersebut menciptakan panorama perpohonan yang berdiri di atas air dan pemandangan seperti kawasan hutan mangrove. Pulau yang berada di tengah Danau Tangkas juga memiliki beberapa fasilitas pendukung untuk pengunjung seperti rumah pohon, *landmark* Danau Tangkas, hiburan musik, tempat ibadah, dan toilet. Namun pengelolaan Wisata Alam Danau Tangkas masih memiliki kendala dalam meningkatkan daya saing wisata di Provinsi Jambi. Tata kelola kelembagaan yang masih belum optimal menjadi salah satu penyebabnya. Oleh karena itu pengabdian ini berfokus kepada penguatan kelembagaan untuk pengembangan Wisata Danau Tangkas, Desa Tanjung Lanjut, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi.

Metode Pengabdian

Metode dan peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan studi kualitatif. Dalam implementasi pemberdayaan penguatan kelembagaan dan pemberdayaan BUMDes, dilakukan menggunakan gambaran desa, pengamatan, dan melakukan wawancara dengan informan/partisipan yang terlibat baik secara langsung atau tidak langsung dengan BUMDes dilakukan (Walter, 2010).

Selanjutnya pada tahap awal untuk obeservasi ini dilakukan melalui tiga metode yaitu persiapan, observasi dan evaluasi. Pada metode persiapan dilakukan dengan metode *Focus*

Group Discussion (FGD) bersama warga dan observasi lapangan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan metode pembentukan kelompok, persuasif atau ajakan, observasi potensi desa dan evaluasi kegiatan dalam pemetaan potensi. Sedangkan metode evaluasi dilaksanakan dengan metode diskusi dengan mitra. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kompetensi warga mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik (Aly, dkk., 2020).

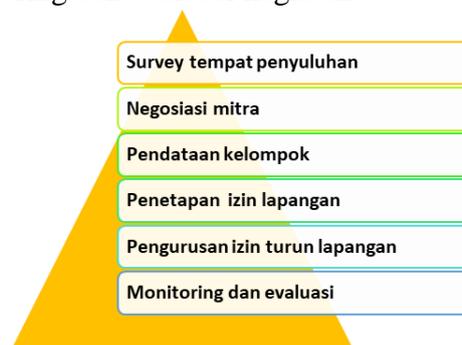


Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian

Secara keseluruhan, metode penyuluhan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan partisipatif yang diikuti dengan demonstrasi dan praktik (Satria, dkk., 2019). Metode tersebut terdiri dari: 1) Pembangunan komunitas; 2) Persuasif/ajakan; 3) Edukatif; 4) Partisipatif; dan 5) Normatif. Selain itu, data dalam pengabdian ini berasal dari data sekunder. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendirian BUMDes dan dokumen kegiatan ekonomi BUMDes. Dalam penjabaran data pengabdian, diperoleh secara kualitatif dan kuantitatif.

Pelaksanaan Pengabdian PPM 2022

Pada pelaksanaan tahap ke-2 (dua) pengabdian skema PPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJA Tahun 2022 terdiri dari beberapa tahapan yaitu: 1) Survei lokasi penyuluhan PPM pengabdian, 2) Negosiasi mitra atau kerjasama mitra, 3) Pendataan kelompok, 4) Penetapan izin lapangan, dan 5) Monitoring dan evaluasi kegiatan.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian PPM

Target yang ingin dicapai pada kegiatan PPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis berupa pelatihan dengan pemberdayaan masyarakat terkait pemberdayaan kelembagaan terkait dengan Desa Wisata Danau Tangkas yang saat ini dikelola oleh BUMDes. Kegiatan ini akan dibantu oleh 5 mahasiswa yang akan membantu pada pengabdian kepada masyarakat PPM UNJA. Pelaksanaan Tridharma sebagai dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jambi tahun ini dilaksanakan di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sakernan Kabupaten Muaro Jambi Selain itu, terdapat partisipasi mitra, yaitu Desa Tanjung Lanjut, dalam menyediakan lokasi pengabdian, serta kerja sama dalam menyampaikan potensi-potensi desa yang akan menjadi desa percontohan dalam pengembangan desa wisata Danau Tangkas.

Kegiatan pelaksanaan kepada masyarakat bertujuan dalam meningkatkan penguatan kelembagaan dan pemberdayaan BUMDes. Implementasi penguatan kelembagaan BUMDesa dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan mengenai pemetaan (*mapping*), penilaian (*assessment*) dan kategorisasi BUMDes sesuai potensi desa. Sedangkan pemberdayaan BUMDes berkaitan dengan revitalisasi yang bisa dilakukan melalui peningkatan akses promosi Danau Tangkas dengan berbagai wahana berbain dan keanekaragaman sumber daya, sarana dan prasarana yang dimiliki.

Pada tahap evaluasi pengabdian dilakukan dengan melihat perkembangan kemampuan masyarakat desa berkelanjutan. Walaupun pada masa pandemi COVID-19, aktivitas masyarakat desa terlihat biasa seperti pergi ke kebun dan ke pasar. Akan tetapi protokol kesehatan tetap dilakukan secara ketat pada saat kegiatan berlangsung. Jika dalam pelaksanaan mengalami kendala maka kegiatan akan direvisi sehingga program pengabdian kepada masyarakat tepat sasaran, efektif, dan maksimal. Proses pemantauan dan pendampingan terkait dengan penguatan kelembagaan akan terus dilakukan Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sakernan, Kabupaten Muaro Jambi walaupun jangka waktu pengabdian telah berakhir.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pengembangan pariwisata Danau Tangkas merupakan salah satu cara untuk mengembangkan wilayah Danau Tangkas sehingga dikenal banyak orang dan menjadi tempat yang sering dikunjungi baik untuk berkemah (*camping*), berlibur bersama keluarga dan teman, dan bahkan untuk lokasi rapat. Hal ini menjadi menarik ketika kegiatan telah usai pengunjung dapat menikmati permainan lain seperti *speed boat*, *banana boat*, rumah pohon dan lainnya. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil yang telah dicapai selama melakukan pemberdayaan kepada masyarakat serta menikmati banyaknya wahana wisata yang disediakan, maka dirumuskan beberapa hasil yaitu sebagai berikut:

- (1) Unit usaha Tanjung Jaya Mandiri (TAJAM) sejak 2016 sampai saat ini masih memberikan kontribusi terhadap perkembangan pariwisata di Desa Tanjung Lanjut yaitu pada wisata Danau Tangkas.
- (2) Saat ini, Desa Tanjung Lanjut memiliki BUMDes yang bernama Tanjung Jaya Mandiri (TAJAM) didirikan sejak Tahun 2016. Terdapat beberapa jenis usaha yang dikembangkan oleh BUMDes TAJAM yaitu:
 - a. Usaha Simpan Pinjam
 - b. Usaha sewa/jasa perlengkapan pesta
 - c. Usaha bengkel las
 - d. Usaha Pasar Desa
 - e. Usaha Pertanian

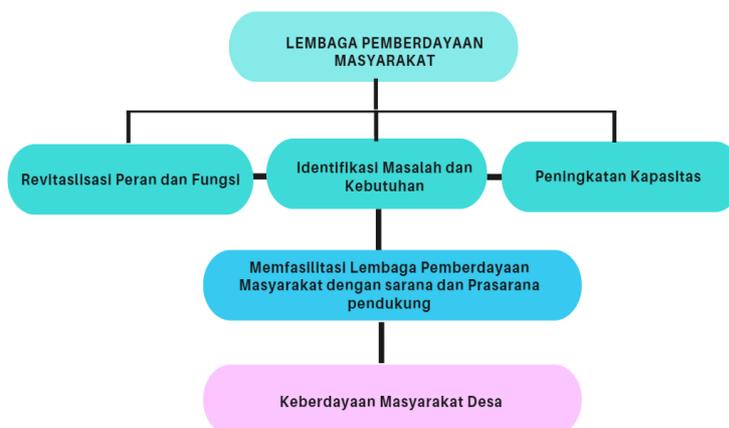
f. Usaha wisata desa

- (3) Penamaan wisata Danau Tangkas diambil dari 2 (dua) nama desa yaitu Desa Tanjung Lanjut dan Desa Kaos yang letaknya saling berdekatan. Danau Tangkas memiliki luas kurang lebih 40 Ha. Tidak hanya terkenal dengan wahana airnya, tetapi Desa Tanjung Lanjut memiliki tanaman yang sangat unik yang bernama *Flanconia Valida* atau yang dikenal dengan bunga liontin karena berwarna merah dan ketika berguguran menjadi pemandangan yang sangat cantik, dan bahkan dapat dijadikan sebagai minuman teh yang saat ini dinamakan “Teh Duta”.
- (4) Sebelum adanya wisata Danu Tangkas, Desa Tanjung Lanjut tidak dikenal dan menjadi prioritas terakhir dalam pembangunan daerah. Akan tetapi saat ini, setelah dilakukan pengembangan objek wisata, desa ini ramai dikunjungi baik oleh kalangan remaja, dewasa, maupun orang tua.
- (5) Saat ini, pengembangan Danu Tangkas belum optimal dimana tingkat partisipasi masyarakat atau kesadaran sebagai Desa Wisata sehingga banyak warga yang masih belum mengetahui dampak ekonomi yang dirasakan dengan adanya wisata Danau Tangkas.



Gambar 3. Penguatan Ekonomi Desa

Berdasarkan Gambar 3., penguatan ekonomi desa didukung oleh 4 (empat) faktor penguatan, yaitu: 1) penguatan kelembagaan, 2) penguatan kapasitas, 3) penguatan pasar, dan 4) keberlanjutan. Tahapan ini akan menuju peningkatan ekonomi keluarga yang lebih maju dan kreatif sehingga kesejahteraan dapat tercapai.



Gambar 4. Keberdayaan Masyarakat Desa

Peningkatan peran dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) memerlukan revitalisasi kelembagaan yang menjadi faktor penggerak dalam pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan. Selain itu, perlunya peran dari pemerintah dalam memfasilitasi dalam peningkatan dan pengembangan lembaga masyarakat dalam pelayanan masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip kemasyarakatan yang universal, seperti demokrasi, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.

Selanjutnya, Gambar 4 menunjukkan bahwa terdapat peran dan fungsi kelembagaan desa mencakup pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan desa, dan lembaga adat. Pemerintah desa berfungsi dalam penyelenggaraan urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintah negara kesatuan RI. Kemudian untuk lembaga kemasyarakatan desa berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat desa serta menciptakan akses agar masyarakat desa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembangunan, sedangkan lembaga adat berfungsi untuk membantu pemerintah desa sebagai mitra dalam memberdayakan, melestarikan dan mengembangkan adat istiadat masyarakat desa.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sulili & Mengge (2016) yang menyatakan bahwa adanya perubahan paradigma pemerintah dimana dengan adanya kesempatan kepada masyarakat dalam berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat. Adanya hambatan institusional dan persoalan-persoalan masyarakat, dan lembaga masyarakat lainnya (*civil society*) yang mengedepankan *participatory*. (Sulili & Mengge, 2016). Oleh karena itu, model penguatan ekonomi desa melalui peran BUMDes dan yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Tanjung Lanjut sudah sangat baik, hanya perlu pembinaan dan pelatihan sehingga perangkat BUMDes dan desa dapat mengoptimalkan dana desa dengan mendasarkan pada potensi-potensi yang dimiliki desa.

Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa di Desa Tanjung Lanjut, pemerintah desa telah mendirikan BUMDes yang sejalan dengan Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015. Oleh karena itu, perlu penguatan kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sehingga berkembangnya BUMDes sejalan dengan peningkatan perekonomian Desa Tanjung Lanjut.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat Desa Tanjung Lanjut terkait dengan penguatan kelembagaan dan pengembangan wisata Danau Tangkas maka diperoleh beberapa kesimpulan:

- (1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka Pemberdayaan penguatan kelembagaan dalam pengembangan wisata Danau Tangkas Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sakernan Kabupaten Muaro Jambi adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pada masa pandemi COVID-19.
- (2) Desa Tanjung Lanjut dapat mengoptimalkan potensi objek wisata melalui badan usaha milik desa (BUMDes). BUMDes yang masih terbilang sangat muda dan sebegini besar kegiatan masih belum berjalan dan berkembang sebagaimana mestinya, serta hanya sebagian kecil potensi BUMDes Kecamatan Sakernan Kabupaten Muaro Jambi yang dikelola dan dioptimalkan.

Saran

Secara umum, kedepannya diharapkan warga desa akan merasa memiliki dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan Desa Wisata. Oleh karena itu, pemberdayaan

penguatan kelembagaan dengan optimalisasi BUMDes dengan potensi Desa Wisata Danau Tangkas sangat penting untuk dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Jambi atas dukungan pendanaan dan saran yang membangun terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga berterimakasih kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, dan BUMDes Desa Tanjung Lanjut yang telah bersedia menjadi mitra dan memberikan fasilitas kegiatan sehingga kegiatan terlaksana sesuai dengan perencanaan.

Daftar Pustaka

- Aly, M. N., Suharto, B., Nurhidayati, S. E., Nuruddin, N., & Triwastuti, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendampingan Desa Wisata Di Desa Bejijong Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.390-399>
- Chatkaewnapanon, Y., & Lee, T. J. (2022). Planning Sustainable Community-Based Tourism in the Context of Thailand: Community, Development, and the Foresight Tools. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(12). <https://doi.org/10.3390/su14127413>
- Dalimunthe, R. F., & Lubis, A. N. (2020). Pengembangan Usaha Kecil Makanan pada Komunitas Perempuan di Kecamatan Tanjung Morawa Kota Deli Serdang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v3i0.865>
- Darmanto, & Sucipto, Y. (2013). Kajian Kebijakan (Program/Penganggaran) Penanggulangan Kemiskinan Perempuan melalui Pemberdayaan Ekonomi. In *Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil*.
- Đukić, V., & Volić, I. (2017). The Importance of Documenting and Including Traditional Wisdom in Community-Based Ecotourism Planning: A Case Study of the Nature Park Ponjavica in the Village of Omoljica (Serbia). *Https://Doi.Org/10.1177/2158244016681048*, *7*(1). <https://doi.org/10.1177/2158244016681048>
- Faizal Rachman, A., & Suprina, R. (2019). Pendampingan Desa Cipasung Menuju Desa Wisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, *1*(1), 9–20. <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1323>
- Haryono, A., Natsir, M., & Suprayitno, A. (2017). Peningkatan kompetensi wirausaha melalui perubahan strategi usaha untuk kinerja yang berkelanjutan. *Seminar Nasional Sistem Informasi 2017*.
- Indrawati, U. S. Y. V., Endang, N., & Asriati, N. (2018). Peningkatan Kemandirian Usaha Kecil Dan Menengah Melalui Pendampingan Program KKN-PPM. *Buletin Udayana Mengabdi*. <https://doi.org/10.24843/bum.2018.v17.i03.p04>
- Kusuma Edi, J., Hastuti, D., & Aminah, S. (2019). Arahana Zonasi pada Pengembangan Agrowisata Berbasis Community Based Tourism Desa Renah Alai. *Jitdm*, *1*(1), 29–36.
- Luekveerawattana, R. (2018). Key factors affecting of tourists' decisions to stay at environmental friendly hotels. *Polish Journal of Management Studies*, *17*(2), 148–157. <https://doi.org/10.17512/pjms.2018.17.2.13>
- Nugroho, T., & Rusydiana, A. S. (2018). Mengembangkan Agroindustri Jawa Timur: Pendekatan Metode Analytic Network Procces. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i1.8025>

- Özdemir, C., & Yolal, M. (2017). Cross-cultural tourist behavior: An examination of tourists' behavior in guided tours. *Tourism and Hospitality Research*, 17(3), 314–324. <https://doi.org/10.1177/1467358415589658>
- Putra, F., Usman, S., & Yusuf, M. (2019). Pemberdayaan pengelolaan desa wisata berkelanjutan di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 83–88. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.83-88>
- Situmorang, J. (2015). Strategi UMKM dalam menghadapi iklim usaha yang tidak kondusif. *Infokop*.
- Sulili, A. S., & Mengge, B. M. (2016). Peran Kelembagaan Lokal dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Studi Kasus Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kota Makassar. *SOCIUS: Jurnal Sosiologi*.
- Suyitman, S., Warly, L., & Hellyward, J. (2019). Pengelolaan Peternakan Sapi Potong Ramah Lingkungan. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*.
- Streimikiene, D., Svagzdienė, B., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. In *Sustainable Development* (Vol. 29, Issue 1, pp. 259–271). John Wiley and Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/sd.2133>
- UNWTO. (2017). *2017 is the International Year of Sustainable Tourism for Development* / World Tourism Organization UNWTO. Press Release.



© 2022 oleh penulis. Pemegang Lisensi Studium JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA)